

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENERAPKAN
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA
KELAS V**

**LAURI KARIADI, Syamsiati, Hery Kresnadi
PGSD, FKIF Universitas Tanjungpura, Pontianak**

Abstrak : Selama ini pembelajaran matematika yang di ajarkan kepada siswa terlalu monoton dimana guru selalu mengingat dalil-dalil dan rumus-rumus sehingga siswa tidak respon terhadap pembelajaran, Penggunaan metode pembelajaran kurang tepat menjadi salah satu penyebab ketidak berhasilan sebuah proses pembelajaran di sekolah. Hasil dari proses pembelajaran tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, berdasarkan masalah yang di kemukakan di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat bagaimana kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran, bagaimana kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dengan menggunakan metode Kooperatif Tipe Taem Assisted Individualization ini mampu meningkatkan hasil pembelaran di sekolah Dasar Negeri 14 Sandai meningkat dari penelitian tindakan kelas dari siklus 1 mengalami peningkatan di siklus 2. Sehubungan dengan metode yang di gunakan dalam fakta-fakta sekaligus untuk memecahkan masalah yang di hadapi dapat mencapai hasil yang baik, maka bentuk penelitian yang di gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang di laksanakan dalam 2 siklus. Ketuntasan siswa pada siklus 1 hanya 15 orang siswa dari 28 orang siswa, sedangkan pada siklus 2 terjadi peningkatan yaitu 23 orang siswa mendapatkan ketuntasan dari 28 orang siswa. Pembelajaran dengan menggunakan Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan hasil belajar, memotivasi, mengurangi prilaku yang mengganggu komplik antara pribadi siswa, membantu siswa yang lemah, melatih siswa untuk bekerja secara kelompok, melatih keharmonisan, dan kerja sama saling menghargai.

Kata Kunci: hasil belajar, metode Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization, Pembelajaran matematika, materi operasi hitung bilangan bulat.

Abstract : During this learning in teaching mathematics to students too monotonous where teachers are always considering the arguments and formulas so that the student does not respond to the learning , use of learning methods are less appropriate to be one of the causes of lack of success of a learning process in schools . The results of the learning process does not match what is expected , based on the problems pointed out above , the researchers wanted to improve the process of learning math on integer arithmetic operations matter how well teachers prepare lesson plans , how to implement the learning ability of the teacher , using the Cooperative type of Assisted Individualization Taem is able to improve the results pembelaran in public elementary schools increased from 14

Sandai of classroom action research cycle experienced an increase in cycle 1 2 . In connection with the methods used in the facts as well as to solve the problems faced can achieve good results , then the form of research that is used in a classroom action research carried out in 2 cycles . Completeness students in cycle 1 only 15 students from 28 students , Sedangkan an increase in cycle 2 is 23 students gain mastery of 28 students . Cooperative learning using Team Assisted Individualization type can improve learning outcomes , motivate , reduce disruptive behavior komplik between private students, helping students who are weak, train students to work in groups , train harmony , mutual respect and cooperation .

Keywords : learning outcomes , methods Cooperative Team Assisted Individualization type , learning mathematics , materials integer arithmetic operations .

Pembelajaran matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan di perlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata pembelajaran adalah : kata benda yang di artikan sebagai “ Proses cara menjadikan orang atau mahluk hidup belajar “ (Debdikbut) kata ini berasal dari kata belajar yang berarti berusaha atau memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang di sebabkan oleh pengalaman.

Berdasarkan pengertian pembelajaran di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran adalah : suatau proses atau cara yang sengaja di rancang untuk memperoleh ilmu sehinggaengebakkan pengalaman dari belajar, oleh karna itu pada hakekatnya pembelajaran matemtika adalah : proses yang sengaja di rancang dengan tujuan untuk menciptakan suasana lingkungan (kelas/sekolah) yang memungkinkan kegiatan – kegiatan siswa belajar matematika di sekolah sehingga siswa memiliki kemampuan berpikir secara logis ,analitis, dan kreatif. Menurut Tabrani Rusyan (2008 .4) matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak yang di bangun melalui proses pembelajaran deduktif. Sedangkan proses pembelajaran deduktif yaitu : Kebenaran suatu konsep di peroleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya yang sudah di terima sehingga keterkaitan antara konsep dalam matematika bersipat sangat kuat dan jelas. Sedangkan menurut standar isi kurikulum tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar(2006 : 416) pengertian matematika di jelaskan sebagai berikut: Matematika merupakan suatu ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern yang mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia dengan matematika peserta didik memiliki kemampuan berpikir logis, sistimatis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Menurut Tabrani Rusyan, (2008:2) mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut, yaitu : Memahami konsep matematika mejalankan keterampilan antar konsep dan mengaplikasikan konsep

atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam memecahkan masalah,

menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang di perlukan. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau suatu masalah. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu: memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Mata pelajaran matematika pada satuan pendidikan SD / MI meliputi aspek – aspek sebagai berikut :

Bilangan

SK : Melakukan operasi hitung bilangan bulat dalam pemecahan masalah

KD : Melakukan operasi hitung campuran bilangan bulat

Geometri dan pengukuran , Pengolahan data.

Kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok – kelompok dalam pembelajaran siswa di dorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru, tujuan model pembelajaran kooperatif adalah hasil belajar akademik siswa meningkat dan siswa dapat menerima sebagai keragaman dari temannya serta pengembangan keterampilan sosial.

Team Assisted Individualization adalah : salah satu pembelajaran kooperatif (Kooperatif Leireng) yang diterjemahkan sebagai bantuan individual dalam kelompok yang di maknai sebagai (team Assisted Individualization).

Model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization (TAI) merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya siswa di bagi dalam kelompok – kelompok kecil yang heterogen, salah satu poin penting yang harus di perhatikan untuk membentuk kelompok yang heterogen adalah : kemampuan akademik siswa, masing – masing kelompok dapat beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa dalam 1 kelompok. Siswa belajar menggunakan lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok dan berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep – konsep setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (Soal) sebagai bentuk tanggung jawab bersama dan lebih mengutamakan pada penghargaan kelompok (<http://Penelitian.tindakan.kelas.Blogs.pot.Com/2013/02>)

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif Tipe TAI adalah : metode pembelajaran yang pengerjaannya dengan cara membentuk kelompok kecil yang heterogen yang terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa dalam 1 kelompok dan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa (LKS) untuk berdiskusi menemukan dan memahami konsep – konsep sebagai tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan satu persoalan (soal Team yaitu : Pembentukan kelompok heterogen yang terdiri dari 4 (empat) sampai 5 (lima) peserta didik

Placement tes yaitu : pemberian Pra tes kepada peserta didik atau melihat nilai rata-rata nilai harian peserta didik agar guru mengetahui kelemahan peserta didik pada bidang tertentu.

Student Eveartive Yaitu : Melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu di tentukan atau di pengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Team Study yaitu : Tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada peserta didik yang membutuhkan.

Team Scores and Recognition yaitu : Pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kreteria penghargaan tiap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang di pandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.

Teaching Grup Yaitu : pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok.

Fact Test Yaitu : Pelaksanaan tes – tes kecil berdasarkan pakta yang di peroleh peserta didik.

Whole Class yaitu : Pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah

Menurut Robert E.Slavin (2008 : 151-159) tujuan pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah:

Mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan pembelajaran individu

Untuk memecahkan masalah dalam pokram pengajaran misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individu.

Memberikan tekanan aspek sosial dari belajar kooperatif.

Langkah – langkah pembelajaran kooperatif tipe team assisted individualization pada pembelajaran matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat adalah sebagai berikut :

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat secara individual yang sudah di persiapkan oleh guru.

Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda – beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah,) jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda, serta keselarasan jender.

Hasil tes siswa secara individual pada materi operasi hitung bilangan bulat di diskusikan dalam kelompok, dalam diskusi kelompok setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat yang telah dipelajari.

Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.

Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Kelebihan

Meningkatkan hasil belajar

Meningkatkan motivasi belajar

Mengurangi perilaku yang mengganggu dan konflik antara pribadi.

Pogram ini bisa membantu siswa yang lemah / siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar.

Model pembelajaran TAI membantu meningkatkan kemampuan pemahaman masalah peserta didik dan mengurangi anggapan banyak peserta didik bahwa matematika itu sulit.

Pada metode pembelajaran kooperatif tipe TAI, peserta didik mendapatkan penghargaan atas usaha mereka.

Melatih peserta didik untuk bekerja secara kelompok melatih keharmonisan dalam hidup bersama atas dasar saling menghargai.

Kelemahan

Tidak semua mata pelajaran cocok di ajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI.

Apabila model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang baru di ketahui mungkin sejumlah peserta didik bingung, sebagian hilang rasa percaya diri dan sebagian mengganggu antara peserta didik yang lain.

Operasi hitung pada bilangan bulat dapat menggunakan alat bantu yaitu: garis bilangan, jika salah suatu angka menunjukkan bilangan positif maka arah panah ke kanan, dan jika suatu angka menunjukkan negatif maka arah panah ke kiri.

Contoh :

Hitunglah hasil penjumlahan berikut dengan menggunakan garis bilangan. $6 + (-8) = \dots$

Pengelesaian :

Untuk menghitung $6 + (-8)$ langkah – langkah sebagai berikut :

Gambarlah anak panah dari angka 0 sejauh 6 satuan ke kanan sampai pada angka 6.

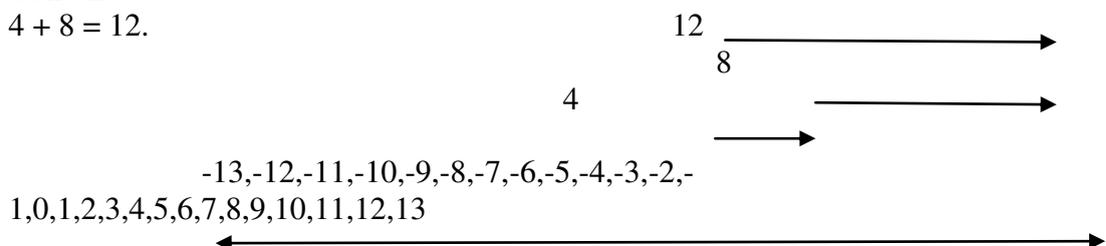
Gambarlah anak panah tadi dari angka 6 sejauh 8 satuan ke kiri.

Hasilnya akan di peroleh $6 + (-8) = -2$.

Untuk menghitung bilangan yang bertanda sama (keduanya bilangan positif atau keduanya bilangan negatif) jumlahkan kedua bilangan tersebut, hasilnya berilah tanda sama dengan tanda kedua bilangan.

Contoh :

$$4 + 8 = 12.$$



Penguraiannya :

Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat.

Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor awal.

Guru membentuk beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 orang siswa.

Hasil tes siswa secara individual pada materi operasi hitung bilangan bulat di diskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok.

Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman.

Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual sebagai tes terakhir.

Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor akhir berikutnya.

(<http://hadi.com/2012/06/bilangan-bulat-operasi-penjumlahan.html>)

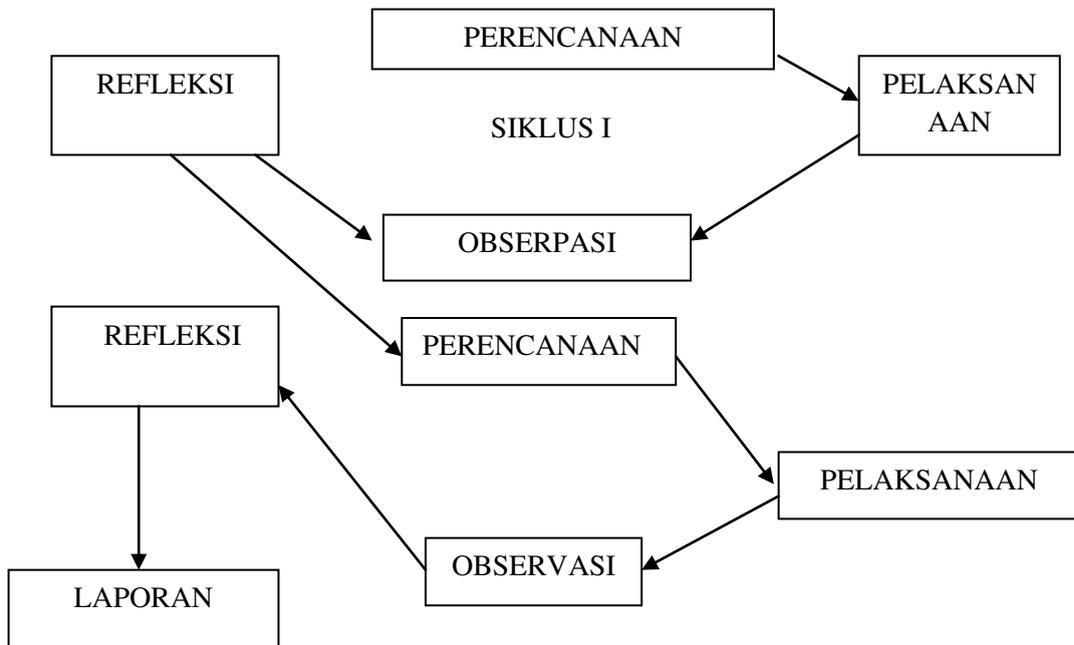
METODE

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat, serta desain penelitian yang di gunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang di pilih. Prosedur, teknik, serta alat yang di gunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang di tetapkan. Dijelaskan oleh Trianto (2010 : 197) penelitian deskriptif ialah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah – masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan masalah yang dirumuskan dalam ruang lingkup penelitian, metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Melalui penelitian deskriptif, didefinisikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Berdasarkan metode penelitian yang telah di tentukan yang memusatkan perhatian pada masalah – masalah aktual pembelajaran yang di hadapi peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Sandai Kabupaten Ketapang di lanjutkan dengan usaha perbaikan kegiatan pembelajaran dan pemecahan kesulitan belajar peserta didik, sehingga mampu untuk memahami konsep dan kemampuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di Sekolah Dasar akan meningkat. Dengan metode penelitian yang di gunakan dalam penemuan fakta – fakta sekaligus untuk memecahkan masalah yang di hadapi dapat mencapai hasil yang baik, maka bentuk penelitian yang di pergunakan adalah : Penelitian tindakan kelas (PTK).

Merurut pendapat Suharsini Arikunto (2000 : 3) mengemukakan “ Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut di berikan guru atau dengan arahan guru yang di lakukan oleh siswa. Sedangkan Menurut Elliot (dalam Aunurrahman : 3-19) di lakukanya penelitian tindakan kelas adalah bukan untuk meningkatkan pengetahuan guru akan tetapi untuk meningkatkan kinerjanya (praktek pembelajaran) hasil dan kelengkapan yang di peroleh dalam penelitian tersebut di sumbangkan dan di kondisikan untuk mendukung tercapainya tujuan utama tersebut.

Adapun waktu dalam penelitian ini di laksanakan pada tanggal 19 sampai dengan tanggal 23 september 2013. Tempat penelitian di adakan di Sekolah Dasar Negeri 14 Sandai Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang.



sumber : Arikunto 2006

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap, secara rinci sebagai berikut :

Perencanaan

Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan.

Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang di perlukan di kelas.

Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan.

Pelaksanaan

Kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah melaksanakan tindakan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif Tipe Team Assiseter Individualization pada materi operasi hitung bilangan bulat.

Pengamatan

Dalam hal ini dilaksanakan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Peneliti melihat kondisi pembelajaran dan mencatat peserta didik dan kelompok yang aktif dalam pembelajaran.

Refleksi

Data – data yang diperoleh melalui observasi dikumpulkan dianalisis dan di diskusikan dengan teman sejawat dan dicari solusi dari permasalahan pembelajaran yang telah berlangsung guna perbaikan pada siklus berikutnya

Yang akan menjadi subjek penelitian ini adalah :

Guru, yaitu guru Kelas, sebagai peneliti dan seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Sandai Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang semester 1 (satu) tahun pelajaran 2013 / 2014 yang berjumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki – laki dan 12 orang siswa perempuan.

Teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data adalah :

Teknik observasi langsung.

Menurut Riduan (2004 : 104) pengertian observasi langsung adalah:teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek peneliti untuk melihat dari dekat kegiatan yang di lakukan. Sedangkan menurut Margono (2007) teknik observasi langsung di gunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena – fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang yang kemudian dapat di lakukan perubahan atas penilaian tersebut, bagi pelaksana observer untuk melihat objek moment tertentu sehingga mampu memisahkan antara yang di perlukan dengan yang tidak di perlukan.([http : //sarjanaku .com/2013/04/pengertian-metode-observasi-htmi](http://sarjanaku.com/2013/04/pengertian-metode-observasi-htmi)).

Teknik Studi Dokument.

Teknik studi dokument adalah : teknik yang di lakukan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas untuk mendapatkan data nilai siswa setelah selesai tes dalam belajar. Dekumen ini berupa data hasil ulangan siswa secara individu yang di buktikan dengan tabel di siklus I dan siklus II.

Alat Pengumpul Data

Daftar Checklist

Daftar checklist adalah: sebagai alat pengumpul data pada tehnik observasi langsung yang di lakukan dengan menggunakan sebuah daftar pengamatan untuk guru ketika melakukan pembelajaran, tugas peneliti dan kalabulator memberi tanda checklist apabila pada saat pengamatan tersebut muncul.

Setelah peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siklus II bahwa hasil belajar siswa meningkat yaitu: nilai rata – rata siswa mencapai target ketuntasan minimal di bawah 65 %.

Maka peneliti dengan rekan sejawat berdiskusi untuk menemukan indikator-indikator yang telah tercapai dan lembar kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta beberapa hal yang di kemukakan teman sejawat mengobservasi peneliti serta melihat perolehan hasil belajar siswa.

Maka peneliti dan teman sejawat memperoleh kesepakatan bahwa dalam pembelajaran pada siklus II terdapat peningkatan sehingga siswa yang mendapat nilai di atas kriteria ketuntasan minimum, beberapa kelemahan dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran pada siklus I sudah mengalami peningkatan, peningkatanya adalah:

Kelengkapan cakupan rumusan

Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Kesesuaian sumber belajar / media

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Beberapa peningkatan pada kemampuan melaksanakan pembelajaran adalah: Dapat menemptatkan waktu dalam kegiatan kerja kelompok

Masih ada kelemahan pada rencana dan pelaksanaan sehingga masih terdapat 13 orang siswa yang mendapat di bawah batas ketuntasan minimum, maka di perlukan lanjut ke pembelajaran ke siklus 2. Karena pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan, peneliti dan teman sejawat berpendapat tidak perlu di adakan siklus berikutnya yaitu siklus ke III, karena di siklus II dari 28 orang siswa yang sudah mencapai nilai ketuntasan minimum mencapai 23 orang siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran, rencana pembelajaran, dan hasil belajar siswa berdasarkan siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yang dapat nilai melampaui batas KKM, hasil siklus I dari 28 orang siswa terdapat 15 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa yang belum tuntas dengan batas KKM 70. Dan hasil siklus II terjadi peningkatan dari 28 orang siswa terdapat 23 orang siswa yang tuntas dan 5 orang siswa belum tuntas di bawah KKM 70.

Penelitian ini merupakan upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri 14 sandai Kecamatan Sandai sesuai dengan hasil belajar siswa, maka digunakan metode pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization sebagai metode utama. Dalam pembelajaran ini dengan menggunakan beberapa tahap yaitu: tahap perencanaan kegiatan, tahap perencanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Perencanaan Kegiatan

Kegiatan tahap perencanaan di lakukan dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok, selain menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran di persiapkan juga lembar kerja hasil belajar siswa, lembar observasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, lembar kerja siswa, instrumen tes (soal). Untuk mengobservasi hasil belajar siswa dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran di bantu oleh rekan sejawat yaitu : Nurhaida, S, pd, SD. Keberadaan rekan sejawat tak hanya mengobservasi hasil belajar siswa dan guru tapi juga sebagai rekan diskusi dalam kegiatan refleksi. Pada tahap perencanaan ini juga di persiapkan media pendukung untuk pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat, adapun media yang di gunakan adalah: Chart yang berupa garis bilangan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan di lakukan pada hari Kamis tanggal 19 September 2013 guru melaksanakan RPP yang telah di susun. Adapun metode yang di gunakan yaitu : ceramah, kerja kelompok, dan penugasan. Langkah – langkah pelaksanaan yaitu : kegiatan pendahuluan dalam proses ini yang di lakukan adalah: mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, melakukan apersepsi dalam bentuk mengajukan pertanyaan dasar kepada siswa mengapa dalam menjumlahkan operasi hitung bilangan bulat positif dan negatif menggunakan garis bilangan, setelah mengadakan apersepsi selanjutnya di inormasikan tujuan pembelajaran. Kegiatan inti dilaksanakan dalam tiga tahapan yaitu : dalam proses ini yang di lakukan yaitu siswa mengamati media gambar garis bilangan, siswa di pandu guru membentuk kelompok kecil untuk melakukan diskusi kelompok, setelah kelompok terbentuk, sebelum melaksanakan diskusi kelompok di inormasikan langkah–

langkah dalam melaksanakan diskusi kelompok. Kegiatan berikutnya adalah elaborasi.

Usai mengimpormasikan langkah-langkah dalam melaksanakan diskusi kelompok selanjutnya di bagikan lembar kerja siswa, memandu siswa dalam melakukan diskusi kelompok, adapun diskusi kelompok yang di lakukan siswa dengan lembar kerja siswa (LKS) siswa menentukan operasi hitung bilangan bulat positif pada garis bilangan, menjumlahkan bilangan bulat positif dan negatif dengan cara menggunakan garis bilangan.

Setelah melakukan diskusi kelompok dan mencatat hasil diskusinya pada LKS selanjutnya salah satu perwakilan siswa mempersentasikan hasil kerjanya di depan kelas, untuk menentukan kelompok mana yang terlebih dahulu mengumpulkan hasil diskusinya di lakukan undian dan prosesnya kelompok lain menanggapi kelompok yang mendapat undian pertama kegiatan ini di lakukan sampai semua kelompok mendapat bagian untuk mempersentasikan hasil kelompoknya di depan kelas. Kegiatan berikutnya adalah kompermasi. Dalam proses ini yang di lakukan yaitu siswa mendengarkan pelurusan mengenai materi operasi hitung bilangan bulat. Siswa mendapat penguatan dari guru tentang operasi hitung bilangan bulat, setiap kelompok mendapatkan penghargaan sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya dengan kata gori baik, hebat, dan super. Setelah kegiatan ini di laksanakan selanjutnya kegiatan penutup yang di lakukan yaitu menyimpulkan materi yang telah di pelajari, memberikan tindak lanjut berupa motivasi agar siswa rajin belajar di sekolah dan di rumah dan di akhiri salam penutup.

Observasi

Tahap obsevasi di lakukan oleh guru bersama rekan sejawat, obserpasi yang di lakukan yaitu: mengamati kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran.

Repleksi

Setelah peneliti merencanakan pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran operasi hitung bilangan bulat pada siklus I bahwa hasil belajar siswa harus dapat di tingkatkan di karenakan hasil belajar siswa di siklus I masih rendah yaitu: nilai rata – rata siswa tidak mencapai target ketuntasan minimal di bawah 65 %. Maka peneliti dengan rekan sejawat berdiskusi untuk menemukan indikator-indikator yang belum tercapai dan lembar kemampuan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta beberapa hal yang di kemukakan teman sejawat mengobservasi peneliti serta melihat perolehan hasil belajar siswa.

Maka peneliti dan teman sejawat memperoleh kesepakatan bahwa dalam pembelajaran pada siklus 1 masih terdapat kekurangn sehingga masih ada beberapa siswa yang mendapat di bawah kriteria ketuntasan minimum, beberapa kelemahan dalam kemampuan guru merencanakan pembelajaran adalah: Kelengkapan cakupan rumusan, Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, Kesesuaian sumber belajar / media.

Tabel 1
Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP

NO	ASPEK YANG DI NILAI	Siklus I skor	Siklus II Skor
A.	PERUMUSAN TUJUAN PEMBELAJARAN		
1.	Kejelasan rumusan	3	3
2.	Kelengkapan cakupan rumusan	2	3
3.	Kesesuaian dengan kompetensi dasar	3	4
	S k o r A	8	10
B	PEMILIHAN DAN PENGORGANISASIAN MATERI AJAR		
1.	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran	3	3
2.	Kesesuaian dengan karakteristik Peserta didik	2	3
3.	Keruntutan dan sistematika materi	3	2
4.	Kesesuaian materi dengan alokasi waktu	3	3
	S k o r B	11	11
C.	PEMILIHAN SUMBER BELAJAR/MEDIA PEMBELAJARAN		
1.	Kesesuaian sumber belajar/media Pembelajaran dengan materi pembelajaran	3	4
2.	Kesesuaian sumber belajar / Media Pembelajaran dengan tujuan pembelajaran	3	3
3.	Kesesuaian sumber belajar/media Pembelajaran dengan karakteristik peserta didik	3	3
3.	Kelengkapan langkah-langkah dalam sertiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu	2	4
	S k o r C		
4	PENILAIAN HASIL BELAJAR	3	3

	Kesesuaian tehnik penilaian dengan tujuan pembelajaran	11	14
D.	Kejelasan prosedur penilaian		
1.	Kelengkapan instrument	3	3
	Skor D		
2.		3	3
3.	Skor Total A+B+C+D	3	4
	Rata – rata	9	10
		39	45
		2,79	3,21

Pembahasan

Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I hasil pengamatan pada rentang skor 2 dan 3 jumlah indikator pengamatan pada kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebanyak 14 indikator dapat jabarkan sebagai berikut: katagori kemampuan menyusun indikator pada katagori cukup, dan pada 12 indikator pada katagori baik. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hasil pengamatan di peroleh hasil skor total 45 rata- rata 3,21 dan hasil nilai rata – rata di peroleh dari komponen perumusan tujuan pembelajaran skor total 10, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar skor total 11, pemilihan sumber belajar / media pembelajaran skor total 13, dan pemilihan sumber belajar skor total 10.

Tabel 2
Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

NO.	ASPEK YANG DI AMATI	Siklus I Skor	Siklus II Skor
1	Kegiatan Awal		
	a. Menetapkan media pembelajaran	3	4
	b. Kesesuaian media pembelajaran dan materi pembelajaran	3	4
	c. Motivasi siswa untuk memulai		

	Pembelajaran	3	4
	S k o r I		
	Kegiatan Inti	9	12
2.	a.Mengimpormasikan materi Pembelajaran yang akan di kerjakan dalam kerja kelompok	3	4
	b.Membimbing siswa melaksanakan kerja kelompok		
	c. Membimbing siswa dalam kegiatan kerja kelompok	3	3
	d.Menghasilkan pesan yang menarik		
	e.Dapat menemptatkan waktu dalam kegiatan keja kelompok	3	3
	S k o r II	3	3
	Kegiatan Penutup	2	3
	a.Menilai hasil penugasan siswa		
	b.Membuat kesimpulan materi Pembelajaran	14	18
3.	S k o r III	3	4
	Skor Total	3	4
	Rata-rata	6	8
		29	38
		2,9	3,8

Pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran skor 29 skor rata – rata 2,9 skor ini di peroleh berdasarkan jumlah keseluruhan skor di bagi jumlah indikaor sebanyak 10 indikator yaitu $29 : 10 = 2,9$.

Pada siklus II kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran terjadi peningkatan yaitu skor 38 rata – rata 3,8 skor ini diperoleh berdasarkan jumlah keseluruhan skor di bagi jumlah indikator 10 indikator yaitu : $38 : 10 = 3,8$.

Hasil belajar Siswa

NO.	NAMA SISWA	Siklus I	Siklus II
1.	Ahmad Suratno	60	70
2.	Beni Gunawan	70	80
3.	Budi Haerjo	50	50
4.	Dea Lestari	70	80
5.	Dewi Wulandari	40	60
6.	Fiona Amalia	70	80
7.	Fitria Lestari	80	90
8.	Helen Saparingga	70	80
9.	Heri Pajar Prayogo	70	70
10.	Ikram Januardi	70	80
11.	Intan Ramadhani	40	60
12.	Joy Martin	70	80
13.	Julia Damayanti	80	90
14.	Jumratul Aini	50	70
15.	Lodri Khairul Nursalam Kariadi	80	90
16.	Mahput Rizki	60	70
17.	Mahreja	50	70
18.	Nini Maulinda	70	70
19.	N e n i	60	70
20.	Ramadhanil	60	60
21.	Reja Pratama	70	80
22.	Reni Saputri	60	70

23.	Riyo Hardiansyah	70	80
24.	Rizky	70	80
25.	Sahrudin	50	70
26.	Tika Sintia	40	60
27.	Trinata	50	70
28	Wahyudi	80	90
	Nilai	1760	2070
	Rata – rata	62,86	73,93

Pada siklus I peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kooperatif tipe Team Assisted Individualization maka di peroleh hasil pembelajaran siswa yaitu sebanyak 15 siswa mendapat nilai 70 sampai 80 dan di batas KKM, 13 siswa mendapat nilai di bawah KKM, perolehan nilai siswa secara keseluruhan yaitu 1760 di bagi 28 siswa nilai rata– rata 62,86.

Pada siklus II peningkatan hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai dan melewati batas KKM yaitu sebanyak 23 orang siswa mendapat nilai 70 sampai 90 dan di atas KKM, 5 orang siswa mendapat nilai di bawah KKM. Jadi perolehan nilai siswa secara keseluruhan yaitu sebesar 2070 di bagi 28 siswa nilai rata – rata siswa 73,93. Peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan siklus I dan siklus II mendapat peningkatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis penelitian tentang penerapan pembelajaran kooperatif Tipe Team Assiset Individualization pada materi operasi hitung bilangan bulat di kelas V Sekolah dasar negeri 14 Sandai tahun pelajaran 2013 / 2014 dapat di ambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

Penerapan pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assiset Individualization pada materi operasi hitung bilanagn bulat di kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Sandai merupakan salah satu cara untuk mningkatkan hasil belajar Siswa untuk mencapai kompetensi yang di harapkan.

Penggunaan Kooperatif Tipe Team assistet Individualization dalam pembelajaran Matematika ternyata dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Sandai. Hal ini ditunjukkan pada hasil yang di dapat yaitu rata-rata peningkatan hasil belajar siswa sebesar 11,07.

Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti dan hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian tindakan Kelas di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Sandai semester Ganjil, peneliti menyajikan saran sebagai berikut:

Dalam kegiatan proses pembelajaran guru diuntut untuk lebih kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang kini telah menjamur sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan lagi ketika pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Penerapan Model Kooperatif Tipe Team Assustet Individualization oleh guru Kelas V Sekolah Dasar Negeri 14 Sandai dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka untuk itu disarankan kepada guru di Sekolah dasar Negeri 14 sandai pada khususnya dan pada Sekolah lainnya pada umumnya, untuk menerapkan pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assistet Individualization.

DAFTAR RUJUKAN

Aunurahman,dkk,(2009) *Penelitian Pendidikan SD Jakarta Dektorat jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional*

BNSP (2006) *Standar isi kurikulum Tingkat satuan Pendidikan Sekolah Dasar*,Jakarta

Endang,Poerwati,dkk (2009) *Asismen pembelajaran SD Jakarta Dikstorat Jendral Pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional*

Hadi Setyo.blog – *Belajar Matematika* (google = [http = www.Mr – Hadi.Com/2012/06/bilangan – bulat –Operasi – Penjumlahan.html](http://www.Mr-Hadi.Com/2012/06/bilangan-bulat-Operasi-Penjumlahan.html))

[http: //Penelitian Tindakan kelas blog spot com /2012/05/cara – membuat – lembar – Observasi](http://PenelitianTindakankelas.blogspot.com/2012/05/cara-membuat-lembar-Observasi)

Margono s.Drs (2007) *Metologi Penelitian Komponen MKDK* PT.Reneka Cipta Jakarta ([http : // www – Sarjanaku.Com/2013 /04/Penyertian Metode – Observasi – Depenisi – html](http://www-Sarjanaku.Com/2013/04/PenyertianMetode-Observasi-Depenisi.html))

Nabisi Lapano,dkk (2009) *Belajar dan Pembelajaran SD Jakarta Dikstorat Jendral pendidikan Tinggi Depertemen Pendidikan Nasional*

Riduan (2004) *Metode Riset* Jakarta Renika Cipta

Srianilas (2008) *Strategi pebelajaran di SD* Jakarta Universitas Terbuka

Tabrani Rusyan (2008) *Mengajar Matematika Berdasarkan KTSP* Bandung Sinergi Pustaka Indonesia

Wina, Sanjaya (2006) *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta. Prenada Media Group